BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai pengertian kompetensi pedagogik maka terlebih dahulu menguraikan tentang kompetensi guru kemudian menguraikan pengertian pedagogik, sebab kompetensi pedagogik merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan pedagogik.

a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[1]Kompetensi guru/ pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru/ pendidik (misalnya persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.[2]

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup

---

[1] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

[2]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 151

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalime.[3]

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:[4]

1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2) Pemahaman (*Understanding*) adalah kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara afektif dan efisien.
3) Kemampuan (*Skill*) sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

---

[3]Luluk Atirotu Zahroh, "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal", *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 nomor 01, Juni 2014, hlm.159

[4]Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi …*, hlm.38

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan.[5]Menurut Pupuh Fathurrohman kompetensi guru merupakan kemapuan seseorang yang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai menstranfer ilmunya kepada peserta didik.[6]

Prestasi siswa akan meningkat jika siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. untuk menarik perhatian siswa agar bersungguh-sungguh dalam pelajaran maka guru harus dapat membangkitkan belajar siswa.

Dari beberapa pengertian kompetensi yang telah disebutkan diatas, maka perlulah kita mengetahui bahwa kompetensi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh masing-masing diri seseorang.Suatu hal yang sekiranya mampu menjadikan dirinya lebih maju dan berkembang. Adapun seorang guru juga diharuskan bahkan diwajibkan

---

[5]Syaiul Bahri Djamarah¸ *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 16

[6]Pupuh Fathurrahman dan Sorry Sutikno, *Strategi Belajar MengajarMelalui Penanaman Konsep & Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 44

mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki.Yang kesemuanya itu harus selalu mengalami perkembangan dan perubahan kearah yang lebih baik lagi, agar bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesinya dan yang terpenting adalah menunjang kualitas pembelajaran yang mampu bersaing dalam sosial kemasyarakat.

Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.Sementara meurut Moh.Uzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:[7]

1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kuantitatif maupukualitatif.
2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.[8]Kompetensi guru juga dapat diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi tidak hanya berkenaan

[7]Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bndung, PT. Rosdakarya,2011), hlm. 4

[8]Asrop Syafi'I, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di UPTD SMPN 1 Sumbergempol", *Dinamika Penelitian,* Vol. 12 nomor 1, Juli 2012, hlm. 70

dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada belajar. Cogan Sagala menjelaskan kompetensi guru adalah

> Harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global; (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat; (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis; (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.[9]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dinyatakan kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu system pengujian terhadap pengujian kompetensi guru.Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru didaerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah.Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal.Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan.Secara regional dapat

---

[9]Cogan Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 209

dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.[10]Uji kompetensi guru, baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Manfaat dari uji kompetensi guru adalah:

1) Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan professional guru

   Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan professional guru.Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

2) Merupakan alat seleksi penerimaan guru

   Pada saat ini telah banyak calon guru lulusan dari lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta yang mengantri menunggu pengangkatan.Banyak calon guru mengakibatkan perlu seleksi penerimaan guru memilih guru sesuai dengan kebutuhan. Untuk

[10]Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

kepentingan tersebut, perlunya ditetapkan kriteria secaraumum kompetensi-kompetensi dasar yang perlu dipenuhi sebagai syarat untuk menjadi guru. Kriteria calon guru merupakan pedoman yang sangat penting bagi para administrator, dan pemerintah untuk memilih dan menentukan mana guru yang diperlukan untuk sekolah tertentu. Kriteria ini akan mendorong para calon guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga dapat diterima dan lolos uji kompetensi. Melalui uji kompetensi guru diharapkan dapat terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, professional, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang di sekolahnya. Dengan uji kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara professional, tidak didasarkan atas suka atau tidak suka, atau alas an subjektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru. Kalau uji kompetensi ini digunakan secara professional dalam penerimaan guru baru. Kalau uji kompetensi ini digunakan secara professional dalam meningkatkan guru baru, maka akan sangat membantu peningkatan peningkatan kualitas pendidikan, karena akan terjaring guru-guru yang kompeten dan siap melaksanakan tugasnya secara kreatif, professional, dan menyenangkan.

3) Untuk pengelompokan guru

Berdasarkan hasil uji kompetensi, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasilnya, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok kurang.Untuk kelompokkan kurang merupakan kelompok yang harus mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat meningkatkan kompetensinya.

4) Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini harus dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru atau calon tenaga kependidikan (LPTK), karena keberhasilan tersebut terletak pada berbagai komponen dalam pendidikan dilembaga pendidikan.Secara khusus keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain kurikulum.Oleh karena itu, kurikulum lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru harus dikembangkan berdasarkan kompetensi guru.Tujuan, program pendidikan, system pembelajaran, dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru. Melalui proses yang demian, diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya dengan tenang dan menyenangkan, karena apa yang diperlukan dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya telah dipersiapkan sejak dalam pendidikan melalui kurikulum lembaga pendidikan.

5) Merupakan alat pembinaan guru

Untuk memperoleh guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu ditetapkan jenis kompetensi yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menyeleksi dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas dan fungsinya, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan atau seleksi guru tidak dilakukan berdasarkan atas suka tidak suka, atas karena alas an yang bersifat subjektif, melainkan dilakukan secara objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

6) Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji

kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran. Guru yang teruji kompetensinya akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didiknya secara optimal. Dengan demikian, uji kompetensi guru merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan terhadap setiap guru, dan calon guru.Hal ini penting, terutama untuk mempersiapkan guru kreatif, professional, dan menyenangkan.[11]

b. Pedagogik

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.[12] Pedagogik disini diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kadah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis disekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilan, dan berbagai nilaikarakter lainnya. Pembelajaran yang dialogis diartikan sebagai pembelajaran yang

[11]*Ibid*, hlm. 30

[12] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.. 9

diwarnai dengan adanya dialog antar pendidik dengan peserta didik.Dalam kondisi dialogis peserta didik mau membuka diri untuk menerima pesan dan menyampaikan ide, kritikan, argumentasi, dan berbagai ungkapan perasaan lainnya sehingga peserta didik tidak merasaterbebani dengan sesuatu setelah pembelajaran berlangsung.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaraan yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik.[13]Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

[13]*Ibid*, hlm.32

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[14] Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas.

Menurut UU nomer 74 tahun 2008 pasal 4 Kompetensi pedagogik merupakan:

> Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terrhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran (e) pembelajaran yang mendidik dan dialogis (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran (g) evaluasi hasil belajar dan, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[15]

Kompetensi pedagogik menurut Padriastuti, meliputi: (a) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan tingkat perkembangan siswa, (d) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (e) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (f) memanfaatkan hasil penilaian dan

---

[14]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

[15]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.[16]Sehingga kompetensi pedagogik seorang guru selain harus bisa menguasai teori dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran juga harus menguasai karakteristik setiap siswa.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa akan senang belajar bila seorang guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan semenarik mungkin sehingga siswa mejadi tertarik untuk lebih menguasai pelajaran yang disampaikan guru.Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar.[17]Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis sujek (mata pelajaran) guru seharusnya memiliki kesesuaian antar latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.Selain itu guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman

---

[16]Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelejaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.13

[17]Muhammad Tobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5

dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Kompetensi pedagogikini merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan profesi guru dengan profesi-profesi yang lainnya.

Pendidik perlu memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja disesuaikan dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan, namun disesuaikan dengan kondisi anak didiknya.[18]Penguasaan kompetensi pedagogikakan menentukan tingkat keberhasilan proses dan prestasi pembelajaran peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran, calon pendidik hendaknya mengetahui begaimana pengelolaan pembelajaran yang baik, agar proses belajar mengajar dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan efektif.

d. Pentingnya pedagogik

Pendidikan apabila dikaji secara akademik dan empirik (pengalaman) akan memberikan makna yang lebih luas. *Pertama,* pendidikan bermakna praktik pendidikan dan *kedua,* pendidikan dimaknai sebagai teori pendidikan.[19] Antara teori dan praktik pendidikan merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan, akan tetapi saling melengkapi satu sama lainnya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah, pendidikan dimasyarakat, dan dijadikan sumber/masukan menyusun teori pendidikan.

Pendidikan menyangkut semua aspek kepribadian manusia, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Sikap secara umum tergambar

[18]Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 149

[19]Rifma,*Optimalisasi Pembinaan…,* hlm. 11

dalam dua bentuk perilaku yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.[20]Pendidikan seharusnya mampu membentuk anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa, menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya masing-masing. Sikap sosial mengacu kepada nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki anak dalam kaitannya dengan dunia kemasyarakatan. Pada tataran ini, pendidikan harus mampu mempersiapkan sikap dan perilaku di masyarakat, agar kelak mereka dapat menyesuaikan diri dan mampu hidup bergandengan dengan masyarakat.

e. Hal-Hal yang Meliputi Kompetensi Pedagogik

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai perwujudan dari kompetensi pedagogiknya diantaranya meliputi:

1) Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya : a) tingkat kecerdasan, b)kreatifitas, c)kondisi fisik, d) pertubuhan dan perkembangan kognitif.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, antidialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas

[20]*Ibid*,hlm. 11

masyarakat.[21] Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.[22]Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan yang sejati. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktik pendidikan.[23]

Penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan.Karena masyarakat adalah *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan disekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak,sehingga sekolah-sekolah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat.[24]

---

[21]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102

[22]Abdul Rohman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung:* (Skripsi: *Tidak diterbitkan*,2017), hlm. 22

[23]Mulyasa, *Standar Kompetensi….,*hlm. 103

[24]Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.71

3) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, variasi budaya.[25]Teknologi pembelajaran menurut Sudjana merupakan satu himpunan dari proses terintegrasi yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi serta pengelolaan cara-cara pemecahan masalah-masalah pendidikan yang terdapat didalamsituasi-situasi belajar yang bertujuan dan disengaja.[26]Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[27]Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya dan membentuk kompetensi peserta didik.[28]

Banyak yang diharapkan dari alat-alat teknologi pendidikan untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga

---

[25]Mulyasa, *Standar Kompetensi….,*hlm.108

[26]Asrop Syafi'i, TEKNOLOGI PENDIDIKAN (Sebuah Deskripsi Dasar tentang Teknologi Pendidikan dalam Konteks Perkembangan Zaman), *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 26 nomor 02, Nopember 23, hlm 178

[27]S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.99

[28] Mulyasa, *Standar Kompetensi….,*hlm. 107

disebut ekplosi pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dengan lebih efektif dan efisien.Banyaknya alat instruksional di Negara-negara yang maju dapat juga membingungkan guru.Sukar bagi guru untuk memilih media yang paling baik diantara begitu banyak alat yang tersedia.Walaupun banyak penelitian tentang efektivitas berbagai media, tidak ada penelitian yang menjelaskan apabila suatu media dapat atau tidak dapat digunakan.[29]Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Guru dan calon guru harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya.[30]Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan juga cara penilaian. Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan,

[29]Nasution, *Teknologi Pendidikan*…,hlm 100
[30]*Ibid*, hlm. 101

betapapun majunya senantiasa memerlukan peranan guru, sekalipun mengubah peranan itu.

Teknologi pendidikan memiliki ciri khas dalam menentukan alat berfikir. Selain berkonsentrasi pada peserta didik, cara berfikir sistemik adalah kerangka kerja seorang teknolog pendidikan. Dengan berpikir sistemik, teknolog pendidikan berfikir secara menyeluruh, atau dalam berbagai perspektif. Hasil berfikir sistemik dapat menyentuh segala aspek belajar dan pembelajaran.

Teknologi pendidikan mengadaptasi konsep pendekatan sistem sebagai kerangka berfikir. Tata kerja pendekatan sistem menelaah masalah pendidikan atau belajar dari berbagai sudut pandang hingga menghasilkan beberapa alternatif. Penyelesaian masalah dipilih dari alternatif tadi. Pendekatan sistem juga memandu pola berfikir penyelesaian masalah dengan efisiensi.

Banyak sekali faktor yang dapat menghambat dan mendukung terjadinya proses belajar. Upaya teknologi pendidikan bersifat konkret yaitu penciptaan atau rancangan lingkungan belajar atau sering disebut juga sebagai faktor eksternal belajar. Rancangan kegiatan pembelajaran beserta guru adalah lingkungan yang biasa ditemui sehari-hari dan dianggap berpengaruh banyak terhadap proses belajar.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, disiplin teknologi pendidikan membutuhkan alur pemikiran yang tegas dan jelas dalam mengatasi masalah belajar. Pendekatan sistem merupakan suatu

“budaya” berfikir bagi setiap orang yang berkecimpung dalam bidang teknologi pendidikan.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatkan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.Pemakaian teknologi pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Manfaat teknologi pembelajaran ini adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Membicarakan guru di zaman modern ini, tidak bisa mengabaikan teknologi informasi dan komunikasi. Ada yang mengatakan untuk konteks yang satu ini, siswa kadang lebih pintar dibandingkan gurunya.Itu dalah kasus.Itu adalah fakta saat ini.Kita berharap fakta seperti ini, bukanlah fakta permanen, tetapi lebih merupakan fakta temporal atau sesaat.Artinya, kondisi itu adalah benar dan memang begitu adanya.Tetapi, fakta tersebut harus dipahami sebagai gambaran

kualitas guru dan kondisi saat ini, dan bukan untuk selamanya, atau tidak harus selamanya begitu.[31]

Untuk kebutuhan masa depan, dibutuhkan usaha keras untuk melakukan pembenahan, perbaikan, dan perubahan. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pimpinan lembaga pendidikan, organisasi profesi maupun individu guru itu sendiri, hendaknya memiliki hasrat untuk memperhatikan kondisi yang seperti ini, dan kemudian merancang program yang dapat mengubah kondisi melek teknologi informatika dikalangan guru, khususnya guru pendidikan dasar dan menengah.

Melek teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar hidup dizaman modern ini. Melek computer adalah kebutuhan dasarnya. Kemudian, melek internet adalah contohnya. Untuk kepentingan pembelajaran dizaman sekarang ini, setiap orang guru, secara moral dan social, memiliki tanggung jawab untuk menjadi insan yang melek teknologi, dengan harapan dapat memacu dan meicu kualitas pembelajaran didalam kelas.[32]

Menurut Asrop Syafi'i, tujuan teknologi pendidikan antara lain adalah:[33]

---

[31]Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 225

[32]*Ibid*,hlm. 226

[33] Asrop Syafi'i, TEKNOLOGI PENDIDIKAN…,, hlm.176

a) Untuk bisa menciptakan dan menemukan teori mengenai cara mengidentifikasi dan memecakan masalah-masalah belajar manusia
b) Untuk bisa menerapkan proses yang kompleks dan terpadu dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah belajar manusia.

Dengan demikian secara singkat dan sederhana, dapat dikatakan bahwa rumusan dari tujuan teknologi pendidikan adalah untuk megidentifikasi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan belajar dalam diri manusia. Penanganan permasalahan pendidikan yang dikerjakan melalui pendekatan inovatif adalah dilakukan dengan mencari cara-cara baru yang lebih hemat waktu, tenaga, dan dana dengan menerapkan teknologi yang memanfaatkan teknologi yang bisa menunjang dan dapat terjangkau. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Asrop Syafi'I dalam jurnal pendidikan Islam bahwa:

> Sebagai bukti terhadap penerapan teknologi pendidikan adalah dilakukannya sebuah aktivitas kelas yang dikoordinir oleh pendidik pada dasarnya sudah merupakan penerapan teknologi pendidikan, seperti melalui pengembangan sistem instruksional, dan aktivitas sekolah yang dikoordinir kepala sekolah seperti melalui pengembangan pusat sumber belajar.[34]

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran.Dengan

[34]*Ibid*, hlm. 177

system pembelajaran berbasis komputer, belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah kedunia lain, terutama melalui internet.Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Dari definisi diatas secara garis besar, konsep utama dari teknologi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian; yaitu fungsi manjemen instruksional, fungsi instruksional, dan komponen sistem instruksional.

a) Fungsi manajemen instruksional merupakan cerminan proses pengarahan atau pengkoordinasian dari organisasi dan personal berkaitan dengan proses pembelajaran.
b) Fungsi pengembangan instruksional merupakan cerminan proses penganalisisan masalah dan perancangan, pelaksanaan, penilaian usaha pemecahan masalah melalui riset teori, desain, produksi, seleksi, evaluasi, logistic, pemanfaatan/penyebaran berkaitan dengan proses pembelajaran.
c) Komponen sistem instruksional merupakan jelman pemecahan masalah pembelajaran yang diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

Adapun tujuan dari teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dalam bentuk sistem

instruksional yang lengkap sebagaikombinasi komponen-komponen yang sengaja dirancang, dipilih, dan diterapkan secara terpadu. Dengan kata lain teknologi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi dan menangani masalah yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran antara staf pengajar dan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term,* 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan.[35]Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya piker, dan lain-lain kemampuan.[36]

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.[37]Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan sesuatu

[35]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59

[36]Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), hlm. 1

[37] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10

seseorang harus melakukan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indera yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.[38]

Proses belajar ini untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keteranpilan, dan sikap. Usaha untuk mecapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Prestasi belajar bergantung pada proses belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Perubahan perilaku sebagai dampak dari peserta didik tersebut belajar dipengaruhi unsur-unsur tertentu.

---

[38]Lefudin, *Belajar & Pembelajara Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran,* (Yogyakarta: Deepublish,2017), hlm.5

Unsur-unsur tersebut terdiri dari:[39]

1) Motivasi
2) Alat
3) Bahan
4) Situasi
5) Kondisi subyek

Belajar berhubungan dengan kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar.Prestasi belajar hanya bisa diamati jika seseorang menampakkan kemampuannya yang telah diperoleh melalui belajar.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Proses belajar dapat kita perinci didalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut kita akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:[40]

1) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

   Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

2) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis

   Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berfikir

[39]*Ibid*,hlm.5
[40]Hakim, *Belajar secara*…, hlm. 2

dalam memecahkannya. Sesuatu yang bersifat problematik jelas memerlukan pengertian yang mendalam untuk dapat dipecahkan. Oleh karena itu, setiap guru yang baik akan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan sesering mungkin menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung problematik.

3) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan

   Belajar dengan pengertin lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengertinya.Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja.

4) Belajar merupakan proses yang kontiniu

   Didalam definisi belajar, kita telahdapat mengetahui bahwa belajar merupakan merupakan suatu proses yang tentu saja memerlukan waktu. Kita pun menyadari bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalammeyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus.Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu didalam jadwal waktu tertetu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan kita.

5) Belajar memerlukan kemauan yang kuat

   Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan dalam bidang apapun memerlukan kemauan yang kuat.Hal yang sering menjadi masalah

adalah bagaimana membuat kemauan belajar itu kuat dan stabil? Bukankah kemauan belajar seseorang itu seringkali menjadi semakin lemah dan membuat ia malas belajar? untuk menjawab pertanyaan ini kita harus kembali pada prinsip belajar yang pertama, yaitu belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, yang terutama harus dilakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu yang dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diingini seseorang, akan menyebabkan orang tersebut selalu berusaha untuk belajar denga rajin agar apa yang mejadi tujuannya itu tercapai.

6) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid

Kesesuaian antara guru dan murid, kenyataanya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasimurid dalam belajar. karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru itupun akan selalu berusaha menetapkan suatu metode penajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat sert merasa mudah dalam mempelajari uatu bidang studi.

c. Ruang Lingkup Proses Belajar

Ruang lingkup proses belajar mengajar pada belajar formal atau belajar yang tidak direnncanakan seperti berikut:

1) Bidang kognitif

Jenjang dan kategori kemampuan dalam bidang kognitif meliputi keterampilan atau perilaku, pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenjang dan kategori belajar pada bidang kognitif mendapat penekanan utama untuk dikembangkan dalam proses belajar mengajar formal di sekolah. Sedangkan jenjang dan kategori belajar pada bidang afektif dan psikmotorik, walaupun menjadi bagian belajar formal namun tidak seintensif dan seluas belajar bidang kognitif.

2) Bidang afektif

Bidang afektif meliputi: penerimaan yakni kemampuan murid untuk memperhatikan rangsangan sensoris tertentu, memberi respon yakni kemampuan siswa berpartisipasi aktif member reaksi terhadap sesuatu hal, penilaian yakni kemampuan siswa untuk menghargai suatu obyek, organisasi yakni kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan memperibadikan yakni kemampuan siswa memiliki tingkah laku tertentu dalam jangka waktu lama.

3) Bidang psikomotorik

Jenjang dan kategori belajar pada psikomotor meliputi: persepsi, respon terbimbing, respon mekanis, respon kompleks, penyesuian dan penciptaan. Pada umumnya pengembangan bidang psikomotorik agak tertinggal jika disbanding dengan bidang kognitif.

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil Belajar

Prestasi atau hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar.Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[41]

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.[42] Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya, prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik sebagai indikasi sejauhmana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotor

[41]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.2

[42] Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 57

setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan isntrumen tes atau instrument yang relevan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang akan membentuk kepribadian peserta didik serta meningkatkan wawasannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.faktor- faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golonan, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor:

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu.

a) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut:[43]

Pertama, Kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan seseorang.*Kedua, kondisi kesehatan*

[43]Syah, *Psikologi Belajar*…, hlm .12

fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar.

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental. Diantaranya sebagai berikut:[44]

(1) Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan yang dihadapinya. Kemampuan in sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan- kemajuan yang berda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa factor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

[44] Slameto, *Belajar dan Faktor…*, hlm 54

(2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan aptitude yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi dan rendahnya prestasi belajar bidang- bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi kalau orang tua yang memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya akan merusak keinginan anak tersebut.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.Minat juga sebuah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertetu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa apabila akan belajar dengan

baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

(4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah factor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.motivasi diartikan segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi sua macam yaitu motivasi instrinsik (motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atad dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar, dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang datangnya dari luar seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal terdiri dari:[45]

a) Faktor keluarga

Lingkungan kecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan.Keluarga merupakan lembaga

[45]*Ibid*, hlm.54

pendidikan pertama dan utama.Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Fakto keluarga ini meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat- alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil- hasil belajarnya. Didalam sekolah guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang kan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.Factor sekolah ini berkenaan denga metode yang diguana pendidik untuk mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, dan pemberian tugas yang berlebihan.

c) Faktor masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan lingkungn sekolah, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit

pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perekembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari- hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Factor ini berkenaan dengan kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, pergaulan teman, dan bentuk kegidupan masyarakat.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program belajar siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dan berfungsi antara lain untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.[46]Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi mengandung dua aspek yang penting yaitu:

1) Dalam evaluasi terdapat suatu proses sistematik untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
2) Evaluasi digunakan untuk mengukur, nmenilai tujuan dan keberhasilan dari kerja atau usaha guru.

[46] Syah, *Psikologi Belajar…,*hlm. 221

Maka evaluasi dan penilaian adalah istilah- istilah yang lebih luas artinya dari pada pengukuran.Evaluasi mencakup deskripsi kelakuan siswa secara kualitatif maupun kuantitatif dan terhadap penilaian kelakuan tersebut.sedangkan ukuran hanya terbatas pada aspek penilaian yang bersifat tetap. Tes merupakan suatu percobaan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.Terdapat dua alat evaluasi yakni teknik tes dan non tes.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilitian sebagai berikut:

1) Tes formatif

   Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dan waktu tertentu, atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2) Tes subsumatif

   Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

3) Tes sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, dan menyususn peringkat atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya. kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi pedagogik guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan dapat meningkatkan potensi siswa. Seorang guru sangat berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas[47].

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang

[47]Achmad Fatoni, Metodologi Agama Islam, (Jakarta: PT Bina Ilmu .2004),hlm 29

berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis diatas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Dengan demikian terdapat alasan mengenai pentingnya kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik guru.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Fahima Ariani, *Pengaruh Kompetensi GuruPendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, 2017.
b. Sri, *Pengaruh KompetensiPedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, 2012.
c. Pera Lesdia, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab.Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2015/2016.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fahima Ariani, *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap hasil Belajar Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*	1) Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar? 2) Adakah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar? 3) Adakah pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap hasil Belajar siswa di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar? 4) Adakah pengaruh	1) Adapengaruhyang signifikanantara kompetensipedagogikGuru dengan hasil belajar siswadiMTsDarulHuda WonodadiBlitar. Halinidapatdibuktikandenganadanya hasilpenelitianyaitu F_{hitung}lebihdariF_{tabel}.NilaiF_{hitung}sejumlah4.567 danF_{tabel}sejumlah 3.92dengantarafsignifikansisejumlah0.034sehingga kompetensipedagogikguru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.	Sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru dengan hasil belajar siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Fahima Ariani yaitu pada penelitian saya hanya terfokus pada kompetensi pedagogik saja sementara penelitian Fahima semua kompetensi guru

		antara kompetensi professional guruterhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar? 5) Adakah pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Wonodadi blitar?			
2	Sri, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Raudlotut Tholibin Bungo Wedung Demak Tahun Ajaran 2011/2012*	1) Bagaimana kompetensi pedagogik guruMTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012 ? 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak	1) Kompetensi pedagogik guru MTs Raudlotut Tholibin Bungowedung Demak termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapatdilihat pada nilai rata-ratanya yaitu *X*=64,5 dan simpangan baku yaitu S = 3,59 dan berada pada interval nilai 63-66. 2) Motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin tahun ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sedang. Untuk mendapat	Sama sama meneliti mengenai kompetensi pedagogik gurupada jenjang Mts sederajat	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya. Dalam penelitian saya variabel terikatnya yaitu prestasi belajarnya. Serta dalam penelitian sebelumnya menunggangakan teknik observasi dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian saya menggunaka

		tahun ajaran 2011/2012 ? 3) Adakah pengaruh kompetensi pedagogic guruterhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin BungoWedung Demak tahun ajaran 2011/2012 ?	data ini peneliti mengambil sampel pada kelas VII A dengan hasil nilai rata-rata yaitu *Y* =50,14 dan simpangan baku yaitu S=6,75 dan berada pada interval 47-53. 3) Ada pengaruh variabel kompetensi pedagogic guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin tahun ajaran 2011/2012 (Y) dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 0,816X-2,47 dan hasil varians garis regresi F_{hitung} = 7,93> F_{tabel} 1% = 7,39 berarti sigifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik MTs Raudlotut Tholibin Bungo Demak tahun ajaran 2011/2012.		n angket dan dokumentasi.
3	Pera Lesdia, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap*	Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi	Berdasarkan pengelolaan dan analisis data yang penulis lakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi	Sama-samamenggunakan variabel bebas kompetensi pedagogik	Perbedaannya adalah dalampenelitian saya Y yaitu hasil belajar serta menggunaka

	Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab.Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2015/2016	belajar peserta didik kelas VIII di MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan, Kab. Pesisir Barat tahun ajaran 2015/2016?	pedagogik guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Mardhotillah Kabupaten Pesisir Barat, karena rxy = 0,737 bila dimasullan kedalam interprestasi "r" berada pada 0,70 – 0,90 yang menunjukkan taraf yang kuat atau tinggi.	pada jenjang Mts dan menggunakan peelitian kuantitatif	n 2 instrumen yaitu angket dan dokumentasi akan tetapi dalam penelitiannya Pera variabel terikatnya motivasi belajarserta menggunakan 4 instrumen yaitu dokumentsi, wawancara, observasi, kuesioner.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini berbeda dengan tiga penelitian terdahulu yang tercantum pada kolom diatas yakni *Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Fahima Ariani meneliti mengenai seluruh kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik. *Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Sri dengan penelitian ini bedanya terletak pada variabel terikat. Dalam penelitian saya variabel terikatnya yaitu prestasi belajarnya sedangkan penelitian yang dilakukann Sri menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Serta dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sedangkan dalam penelitian saya menggunakan angket dan dokumentasi.

Ketiga, Perbedaannya adalah dalam penelitian saya variabel terikatnya yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta menggunakan 2 instrumen yaitu angket dan dokumentasi akan tetapi dalam penelitiannya Pera Lesdia variabel terikatnya motivasi belajar serta menggunakan 4 instrumen yaitu dokumentsi, wawancara, observasi, kuesioner.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian di SMKN 1 Nglegok dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

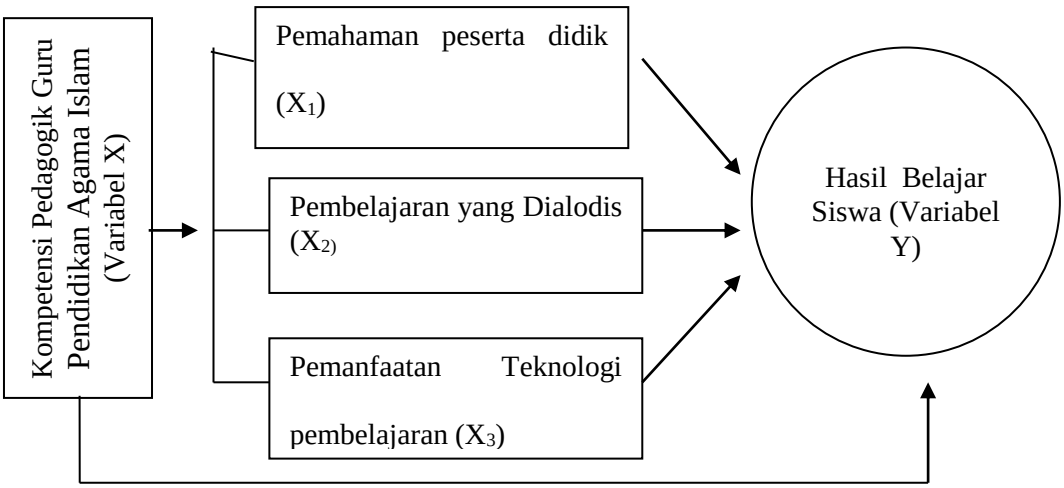

Keterangan:

X = Kompetensi Pedagogik Guru

X_1 = Pemahaman Peseta Didik (variabel bebas = *Independen*)

X_2= Pembelajaran Yang Dialogis (variabel bebas = *Independen*)

X_3=Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran (variabel bebas = *Independen*)

Y = Hasil Belajar (Variabel Terikat = *Dependen*)

Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik guru yang meliputi pembelajaran yang dialogis, pemanfatan teknologi pembelajaran, dan perhatian siswa.Seperti bagan yang telah peneliti gambarkan diatas.Dari gambar diatas dimungkinkan adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.